

## PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI MODUL DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI SUPLEMEN PELAJARAN IPS

Oleh: Farida Hanum & Setya Raharja

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan apresiasi positif siswa terhadap perbedaan kultur di sekolah sebagai landasan meningkatkan kualitas pembelajaran yang memberikan rasa aman, nyaman, dan suasana kondusif bagi siswa selama belajar. Tujuan khusus penelitian sebagai berikut. Tujuan tahap I: (1) peningkatan kemampuan guru SD dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran multikultural; (2) peningkatan kemampuan kepala sekolah dan komite sekolah dalam manajemen sekolah yang memfasilitasi pembelajaran multikultural; (3) tersusunnya draf model pembelajaran multikultural dan manajemen sekolah yang memfasilitasi pembelajaran multikultural. Tujuan tahap II: (1) tersusunnya modul bahan pembelajaran multikultural bagi murid SD; (2) tersusunnya panduan manajemen sekolah yang memfasilitasi pembelajaran multikultural di SD. Tujuan tahap III: (1) terimplementasikan model dan modul pembelajaran multikultural, serta model dan panduan manajemen sekolah yang memfasilitasi pembelajaran multikultural; (2) terimbaskan model pembelajaran multikultural dan manajemen sekolah dan tersosialisasikan sebagai bahan rekomendasi kebijakan pendidikan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Pendekatan umum penelitian ini adalah *Research and Development (R & D)* yang diselesaikan dalam tiga tahap. *Tahap pertama*, menggunakan pendekatan survei untuk *need assessment*. *Tahap kedua* menggunakan pendekatan “*coba dan revisi*” untuk mengembangkan model dan modul pembelajaran multikultural dan manajemen sekolah. *Tahap ketiga*, menggunakan pendekatan *action research* untuk implementasi model dan modul pembelajaran multikultural dan manajemen sekolah. Subjek penelitian diambil berdasar unit sekolah, yaitu SD negeri dari 5 kabupaten/kota di DIY. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan memperhatikan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran multikultural. *Tahun pertama*, diambil 15 sekolah dengan responden kepala sekolah, guru kelas III dan IV, dan komite sekolah. Pada *tahun kedua* melibatkan 10 sekolah dengan responden seperti tahun I ditambah murid kelas III dan IV. Pada *tahun ketiga* menggunakan 25 sekolah dengan responden sama tahun II ditambah unsur dari Dinas Pendidikan Kecamatan, Kabupaten/Kota, dan Propinsi. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang didukung dengan buku catatan dan *focus group discussion*. Analisis data lebih banyak menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan perubahan dan perkembangan langkah demi langkah serta keterkaitan antarvariabel untuk mendapatkan kesimpulan yang lengkap.

Hasil penelitian tahun II adalah sebagai berikut. (1) Model pembelajaran multikultural terpadu menggunakan modul (PMTM) dapat diterima dan dimantapkan oleh para guru sebagai model pembelajaran multikultural yang diterapkan di sekolah yang terintegrasi dengan materi ilmu pengetahuan sosial dan didukung dengan modul bahan ajar sebagai suplemen materi yang relevan. (2) Model manajemen pendidikan multikultural berbasis sekolah (MPMkBS) dapat diterima dan dimantapkan oleh kepala sekolah dan komite sekolah sebagai model manajemen untuk mengelola dan menciptakan iklim/suasana kondusif berlangsungnya pembelajaran multikultural di SD. (3). Modul pembelajaran multikultural secara umum sudah baik dan layak digunakan untuk pembelajaran di SD khususnya kelas III dan IV, dengan rincian: (a) modul pembelajaran multikultural untuk kelas III SD sudah baik dilihat dari kemudahan modul dipahami, kemudahan bahasa yang dipakai, warna yang digunakan, gambar ilustrasi, kemudahan tulisan dibaca, isi materi yang disajikan, bahkan sangat baik untuk aspek cerita yang disajikan

dan pembahasan yang ada dalam modul, sehingga siswa sangat senang menggunakannya; (b) modul pembelajaran multikultural untuk kelas IV SD sudah baik dilihat dari kemudahan modul dipahami, kemudahan bahasa yang dipakai, warna yang digunakan, gambar ilustrasi, isi materi yang disajikan, pembahasan yang ada dalam modul, bahkan sangat baik untuk aspek cerita dan isi materi yang disajikan, sehingga siswa senang menggunakannya. (4) Panduan manajemen multikultural berbasis sekolah secara umum sudah memadai dan dapat dipahami oleh kepala sekolah dan komite sekolah sebagai acuan mengelola atau menciptakan kondisi kondusif untuk pembelajaran multikultural secara optimal. Isi buku panduan sudah baik dan mudah dipahami oleh kepala sekolah dan komite sekolah untuk aspek struktur sajian, keruntutan materi, cakupan/kelengkapan materi, konsistensi pembahasan, kejelasan uraian, bahasa, dan contoh-contoh yang disajikan.

*Kata kunci: multikultural, pembelajaran multikultural, model pembelajaran*

FIP, 2007 (FILSAFAT & SOSIOLOGI PEND.)